

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang wajib diterima untuk semua orang, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Pendidikan tidak mengenal usia dan waktu hingga dapat ditempuh di mana pun dan kapan pun. Dengan menerima pendidikan yang layak maka setiap individu akan dapat mengembangkan potensi diri baik secara jasmani maupun rohani. Selain itu, setiap individu juga dapat memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan dengan diiringi akhlak yang mulia, serta sikap bertanggung jawab dalam bersosial.¹

Penyelenggaraan pendidikan pada hakikatnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Kolaborasi dari berbagai pihak inilah yang akan menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas dan merata. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, penyelenggara pendidikan tidak hanya terbatas pada pemerintah, tetapi juga melibatkan peran serta masyarakat. Pemerintah menyelenggarakan pendidikan melalui satuan pendidikan formal seperti sekolah negeri dan perguruan tinggi negeri serta bertanggung jawab

¹ Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 10.

menetapkan kebijakan, penyusunan kurikulum, pembiayaan, serta peningkatan kualitas tenaga pendidik dan fasilitas pendidikan.²

Sekolah merupakan institusi pendidikan yang berperan sebagai tempat siswa memperoleh ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran yang difasilitasi oleh pendidik. Lembaga ini berfungsi sebagai sarana penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang umumnya berlangsung di dalam kelas, melibatkan interaksi antara guru, siswa, dan aktivitas pembelajaran.³ Dengan adanya sekolah diharapkan dapat mendidik siswa, membentuk karakter dan mengembangkan potensi diri para siswa menjadi lebih baik.

Pembelajaran di sekolah dilaksanakan di dalam kelas oleh guru dan siswa. Kelas merupakan wadah bagi sekelompok individu yang memiliki beragam latar belakang, karakter, kepribadian, perilaku, serta emosi yang berbeda. Oleh karena itu, dalam proses pengelolaannya dibutuhkan berbagai upaya agar kegiatan manajemen kelas dapat berjalan dengan efektif.⁴ Menurut Djamarah, kelas dapat diartikan sebagai sekumpulan orang yang bersama-sama melakukan kegiatan belajar di bawah bimbingan seorang guru.⁵ Selain itu kelas

² UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003.

³ Della Lorenza dkk. "Analisis Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran yang Efektif", *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol.3 No. 2 (April 2024), 1731.

⁴ Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), 20.

⁵ Rusi Rusmiati Aliyyah dkk, *Manajemen Kelas: Strategi Guru dalam Menciptakan Iklim Belajar Menyenangkan*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), 2.

juga didefinisikan sebagai sekelompok siswa yang pada waktu yang sama mengikuti pelajaran yang sama dengan guru yang sama.⁶

Manajemen kelas meliputi berbagai aktivitas guru yang bertujuan membangun kondisi yang optimal untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Manajemen kelas tidak hanya berkutat pada aspek teknis atau strategi semata, melainkan juga berkaitan dengan unsur-kepribadian siswa yang ada di dalam kelas. Aspek manusiawi dari pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari manajemen kelas. Pengelolaan yang berfokus pada bagaimana mengelola individu-individu dalam kelas akan sangat membantu dan mendukung perkembangan kepribadian baik dari siswanya maupun gurunya. Dengan demikian, kelas yang dikelola dengan pendekatan seperti ini bukan hanya akan mengembangkan aspek intelektual siswa, tetapi juga aspek afektif, kognitif, dan psikomotor, karena pembelajaran tidak hanya mengenai aspek intelektual semata, tetapi juga melibatkan perasaan, perhatian, keterampilan, dan kreativitas.⁷

Terdapat beberapa aspek dalam manajemen kelas agar tercipta kelas dengan lingkungan belajar yang efektif dan kreatif serta dapat menunjang proses pembelajaran. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, diperlukan perhatian terhadap penataan serta penataan ruang kelas. Ruang kelas

⁶ Rusi Rusmiati Aliyyah dkk, *Manajemen Kelas: Strategi Guru dalam Menciptakan Iklim Belajar Menyenangkan*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), 2.

⁷ Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), 2.

belajar sebaiknya diatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa duduk secara berkelompok dan memberi keleluasaan bagi guru untuk bergerak serta memberikan bimbingan selama proses pembelajaran. Dalam menata ruang kelas, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah ukuran dan bentuk ruang kelas, bentuk serta ukuran meja dan kursi siswa, jumlah siswa dalam satu kelas, jumlah anggota tiap kelompok, banyaknya kelompok di dalam kelas, komposisi siswa dalam setiap kelompok.⁸

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan yaitu mengenai penataan meja dan kursi siswa berdasarkan ukuran kelas dan bentuk kelas.⁹ Penataan tempat duduk siswa dalam kelas merupakan aspek yang penting dalam manajemen kelas. Susunan tempat duduk hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal secara efektif dan efisien. Dengan penataan yang tepat, siswa akan lebih mudah menerima materi serta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan dalam suasana yang nyaman.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dikaji, peneliti menemukan beberapa fakta mengenai pengaruh penataan tempat duduk terhadap proses pembelajaran di kelas. Beberapa peneliti telah mengkaji mengenai pengaruh

⁸ Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), 67.

⁹ Rusi Rusmiati Aliyyah dkk, *Manajemen Kelas: Strategi Guru dalam Menciptakan Iklim Belajar Menyenangkan*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), 52.

penataan tempat duduk seperti pengaruh pada ketahanan duduk siswa selama proses pembelajaran, kejenuhan siswa selama proses pembelajaran,¹⁰

Penataan tempat duduk siswa diatur berdasarkan empat aspek yang harus dipenuhi, yaitu aspek mobilitas, aksesibilitas, komunikasi dan variasi kerja.¹¹ Selain itu penataan tempat duduk juga mempertimbangkan aspek keamanan dan kenyamanan siswa dan guru selama proses pembelajaran di kelas. Penataan tempat duduk juga berdasarkan sifat dan kepribadian siswa dalam pembelajaran di kelas, seperti tingkat keaktifan siswa, tingkat keterpengaruhan selama pembelajaran dengan teman sebangku, tingkat kefokusannya belajar siswa dan tingkat kecepatan menangkap isi pembelajaran.¹²

MI Bilingual Maslakul Huda terletak di Dusun Dengok, Desa Kandangsemangkon, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. MI Bilingual Maslakul Huda merupakan sekolah swasta yang berada dibawah naungan Kementerian Agama. Di MI Bilingual Maslakul Huda terdapat 2 program yang disediakan, yaitu program reguler dan *Bilingual Class Program*. Untuk program *Bilingual Class Program* diadakan seleksi pendaftaran untuk siswa baru pada setiap tahun ajaran baru. Di program *Bilingual Class Program* diterapkan kurikulum yang mengkolaborasikan

¹⁰ Safarudin dkk, "Pengaruh Penataan Posisi Tempat Duduk Terhadap Ketahanan Duduk Siswa dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.12 No.2 (Juli 2020), 125.

¹¹ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Siswa*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 171.

¹² Rusi Rusmiati Aliyyah dkk, *Manajemen Kelas: Strategi Guru dalam Menciptakan Iklim Belajar Menyenangkan*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), 10.

kurikulum Merdeka dengan kurikulum dari MI NU Pucang Sidoarjo dan *Cambridge Curriculum*.¹³

Program *Bilingual Class Program* diselenggarakan mulai dari kelas satu sampai kelas enam. Kelas 1 terdiri dari kelas 3 kelas yaitu kelas 1 BCP 1, 1 BCP 2, dan 1 BCP 3. Kelas 2 terdiri dari 2 kelas yaitu kelas 2 BCP1 dan 2 BCP 2. Kelas 3 terdiri dari 2 kelas yaitu kelas 3 BCP 1 dan 3 BCP 2. Kelas 4 terdiri dari 2 kelas yaitu kelas 4 BCP 1 dan kelas 4 BCP 2. Kelas 5 terdiri dari 2 kelas yaitu kelas 5 BCP 1 dan 5 BCP 2. Kelas 6 terdiri dari 2 kelas yaitu kelas 6 BCP 1 dan 6 BCP 2.¹⁴

Dalam konteks manajemen kelas, penataan tempat duduk merupakan salah satu aspek penting yang berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran.¹⁵ Di Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda, penerapan penataan tempat duduk sebenarnya telah dilakukan di beberapa kelas, namun masih ditemukan kondisi di mana penataan tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan belajar siswa maupun guru. Ketidaksesuaian ini berdampak pada belum optimalnya hasil belajar siswa serta menurunnya tingkat kenyamanan baik bagi siswa maupun guru selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, faktor jumlah siswa dan ukuran ruang kelas juga menjadi variabel penting yang memengaruhi efektivitas penataan tempat duduk. Oleh karena itu, penting

¹³ Profil MI Bilingual Maslakul Huda Tahun Pelajaran 2025/2026, 5.

¹⁴ Observasi di MI Bilingual Maslakul Huda, 12 November 2025.

¹⁵ Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), 67.

dilakukan penelitian mengenai penataan tempat duduk dalam konteks manajemen kelas, dengan tujuan untuk menganalisis kesesuaian tata letak tempat duduk terhadap kebutuhan belajar siswa dan tingkat kenyamanan dalam proses pembelajaran. Seperti yang peneliti temukan di kelas 1 BCP 3 MI Bilingual Maslakul Huda yang akan menjadi bahan kajian peneliti.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MI Bilingual Maslakul Huda, diketahui bahwa siswa di MI Bilingual Maslakul Huda memiliki persepsi yang beragam terhadap penataan tempat duduk yang diterapkan oleh guru.¹⁷ Sebagian siswa merasa nyaman dengan pola penataan tersebut karena mendukung aktivitas belajar mereka, namun sebagian lainnya merasa kurang nyaman karena dianggap kurang sesuai dengan kebutuhan belajar individu maupun dinamika kelas. Demikian pula, dari sisi guru, terdapat beberapa pola penataan tempat duduk yang dirasakan efektif dan nyaman digunakan saat proses pembelajaran, tetapi ada pula yang justru menimbulkan kendala dalam mengelola kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak semua pola penataan tempat duduk sesuai untuk diterapkan dalam setiap situasi pembelajaran di MI Bilingual Maslakul Huda.¹⁸

Di kelas 1 MI Bilingual Maslakul Huda terdapat tiga kelas yaitu kelas 1 BCP 1, 1 BCP 2 dan 1 BCP 3. Pembagian tersebut berdasarkan kemampuan

¹⁶ Observasi di MI Bilingual Maslakul Huda, 12 November 2025.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid.

intelektual siswa yang sudah di uji pada saat pendaftaran masuk kelas. Kelas 1 BCP 1 merupakan kelas dengan siswa unggulan yang terdiri dari 31 siswa. Kelas 1 BCP 2 merupakan kelas dengan siswa berkemampuan intelektual sedang dengan jumlah siswa 31 siswa. Sedangkan kelas 1 BCP 3 merupakan kelas dengan siswa berkemampuan intelektual yang terbelakang dengan jumlah siswa 18 siswa. Pada penelitian ini peneliti mengambil kelas bawah yaitu kelas 1 BCP 3 sebagai obyek penelitian.¹⁹

Di kelas 1 BCP 3 terdapat beberapa tantangan untuk mengaplikasikan penataan tempat duduk. Berdasarkan hal-hal yang harus diperhatikan saat mengatur tempat duduk harus disesuaikan dengan jumlah siswa, kondisi ruang kelas dan karakteristik setiap siswa. Di kelas 1 BCP 3 terdapat 18 siswa dengan 2 guru kelas yang mengajar. Ruang kelas 1 BCP 3 terletak di lantai 2 gedung Graha KH. Nur Salim dengan panjang dan lebar kelas berukuran 9 x 9 meter, namun di dalam kelas terpotong dengan bangunan kamar mandi yang menjorok ke dalam kelas sehingga membuat ruang kelas menjadi lebih sempit dari yang seharusnya.²⁰

Siswa di kelas 1 BCP 3 merupakan siswa dengan keterlambatan pemahaman materi pembelajaran sehingga membutuhkan perhatian yang lebih khusus dalam pembelajaran. Selain itu, siswa di kelas 1 BCP 3 termasuk siswa yang sangat aktif selama pembelajaran, seperti suka berjalan-jalan di kelas,

¹⁹ Observasi di MI Bilingual Maslakul Huda, 12 November 2025.

²⁰ Ibid.

berbicara dengan teman sebangku, bermain saat guru sedang menjelaskan pembelajaran.²¹ Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang menjadi kurang optimal. Oleh karena itu dengan beberapa alasan di atas, peneliti menjadikan kelas 1 BCP 3 sebagai sampel dalam penelitian “Pengaruh Penataan Tempat Duduk terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 1 BCP di MI Bilingual Maslakul Huda Dengok Paciran Lamongan”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, peneliti akan meneliti mengenai bagaimana pengaruh penataan tempat duduk terhadap hasil belajar siswa kelas 1 BCP di MI Bilingual Maslakul Huda yang berfokus pada penataan tempat duduk yang diterapkan di kelas 1 BCP 3 dengan karakteristik siswa berintelektual rendah dan ruang kelas yang lebih sempit daripada ruang kelas 1 BCP 1 dan ruang kelas 1 BCP 2. Penataan tempat duduk ini akan diteliti apakah memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas 1 BCP 3. Penataan tempat duduk dilaksanakan pada materi pelajaran *Counting* dalam program CALISTUNG dimana materi aspek *counting* yang merupakan salah satu dari 3 aspek dalam CALISTUNG yang terdiri dari membaca (*reading*), menulis (*writing*) dan menghitung (*counting*).

²¹ Observasi di MI Bilingual Maslakul Huda, 12 November 2025.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada bagian latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penataan tempat duduk terhadap hasil belajar siswa kelas 1 BCP 3 di MI Bilingual Maslakul Huda?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis bagaimana pengaruh penataan tempat duduk terhadap hasil belajar siswa kelas 1 BCP 3 di MI Bilingual Maslakul Huda.

E. Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan pragmatis yang bermanfaat bagi beberapa kepentingan sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru mengenai manfaat dan pentingnya pengaruh penataan tempat duduk dalam pembelajaran di kelas terhadap hasil belajar siswa. Dengan menerapkan penataan tempat duduk guru akan belajar untuk mencari formasi yang tepat dalam pembelajaran dan siswa akan merasa nyaman selama proses pembelajaran. Dengan demikian akan meningkatkan semangat belajar siswa yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sumber pengalaman dan wawasan peneliti dalam mengelola kelas, khususnya terkait penataan tempat duduk di kelas yang efektif dan dapat menunjang proses pembelajaran.



b. Bagi Siswa

Siswa memperoleh suasana belajar yang lebih nyaman dan kondusif sesuai dengan penataan tempat duduk yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kenyamanan untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi seluruh guru khususnya bagi guru di MI Bilingual Maslakul Huda Dengok, Paciran, Lamongan terkait proses penataan tempat duduk di kelas agar dapat menciptakan ruang kelas yang aktif dan kreatif.

d. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif melalui pengaturan ruang kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan menjadi bahan pertimbangan sekolah dalam menyusun kebijakan terkait sarana dan prasarana, khususnya dalam penataan ruang kelas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa pokok bahasan. Adapun sistem penulisan yang peneliti buat adalah sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan meliputi: latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II kajian pustaka yang membahas tentang kajian teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, penelitian terdahulu yang relevan sebagai pembanding, kerang berpikir, serta hipotesis penelitian.

BAB III membahas tentang metode penelitian, yang meliputi: jenis dan desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV mengkaji tentang hasil penelitian yang menjabarkan deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian terkait pengaruh penataan tempat duduk terhadap hasil belajar di kelas 1 BCP MI Bilingual Maslakul Huda pada materi *counting* dalam program CALISTUNG.

BAB V adalah bagian penutup yang memuat kesimpulan atas hasil penelitian dan saran yang diberikan peneliti kepada pihak-pihak terkait berdasarkan temuan yang diperoleh.